

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kabuhung (2013), penelitian yang dilakukan terhadap sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas pada organisasi keagamaan nirlaba menunjukkan bahwa, dalam asumsi tersebut secara dapat diperoleh kesimpulan mengenai pengendalian internal pada Jemaat GMIM Nafiri Malalayang Satu dianggap cukup. Namun, juga ditemukan kekurangan pada pemisahan tugas pencatatan dan penyimpanan kas. Hal tersebut dikarenakan keduanya dilakukan oleh satu bendahara. Dalam pelaksanaannya, jemaat GMIM Nafiri Malalayang Satu telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing sesuai dengan peraturan gereja yang telah ditetapkan. Hal tersebut terlihat dari seluruh pengurus menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dengan jujur dan taat pada peraturan gereja. Perlu diketahui bahwa jemaah GMIM Nafiri dikenal dengan penggunaan sistem manual nya yang memiliki kekurangan dalam hal pemisahan tugas, baik dalam pencatatan maupun penyimpanan uang tunai. Meskipun demikian, sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas tetap berfungsi. Aviana (2012).

Menurut Daud dan Windana (2014), penelitiannya mengungkapkan bahwa PT. Trust Technology memiliki jumlah karyawan yang tidak mencukupi, sehingga menyebabkan duplikasi tugas di setiap bagian. Terlebih lagi, karyawan yang mempunyai hubungan dengan pemilik cenderung mengutamakan keuntungan pribadi dibandingkan menjalankan perannya dengan baik. Selain itu, tidak terdapat pemisahan tugas yang kongkret antar departemen, mengakibatkan karyawan tidak bekerja sesuai dengan bidangnya, sehingga menimbulkan kebingungan dan inefisiensi. Selanjutnya prosedur penjualan yang ada di PT. Trust Technology itu rumit dan rentan terhadap penipuan. Sistem manual sudah tidak cocok lagi untuk perusahaan dengan omzet bulanan yang signifikan seperti PT. Trust Technology. Pentingnya sistem informasi dalam kemajuan organisasi tidak dapat dilebih-lebihkan. Penerapan sistem informasi yang kuat akan memberikan berbagai keuntungan. Dampak sistem informasi terhadap kinerja organisasi belum diatasi dari sistem informasi kinerja organisasi yang belum terbenahi suatu bisnis akan memiliki berbagai keunggulan kompetitif dengan sistem keamanan informasi yang baik, sehingga memungkinkannya bersaing secara efektif dengan segala ukuran sistem keamanan informasi yang baik dari semua ukuran yang telah mengalami kompresi parah sehingga dapat digunakan oleh penggunanya dalam menghasilkan keputusan.

Organisasi merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terdiri dari beberapa orang yang mempunyai tujuan dan motivasi sama. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kekayaan (keuntungan) dan cara hidup yang sehat dan seimbang. Namun, ini tidak selalu berarti bahwa semua organisasi berbagi hal yang sama. Terdapat pula organisasi yang tidak berorientasi pada keuntungan, misalnya organisasi nirlaba.

Secara harfiah, organisasi nirlaba dapat digambarkan sebagai gerakan sosial, inisiatif tanpa mempertimbangkan potensi imbalannya. Menurut Glaeser dan Shlefier

(1998), sebuah organisasi yang disebut nirlaba dapat digambarkan sebagai organisasi yang meluncurkan inisiatif tanpa mempertimbangkan potensi imbalannya. Strategi utama operasional adalah memberikan bantuan yang bermanfaat secara sosial kepada masyarakat umum, fokus pada sektor publik atau sektor korporasi. lembaga kebudayaan lainnya dapat ditemukan di sektor yang lebih luas, tidak dapat diandalkan di sektor publik termasuk pemerintah nasional, regional, dan terkadang local.

Pentingnya memiliki informasi berkualitas tinggi yang dapat membantu organisasi mempertahankan keunggulan kompetitifnya, Informasi yang tersedia dibuat merupakan faktor penting dalam keberhasilan sistem jaminan informasi. (Elena Urquía Grande, 2011).

Palang Merah Indonesia (PMI) adalah sebuah organisasi non-pemerintah terkemuka di bidang kemanusiaan sosial yang bersifat global dan independen untuk membantu meringankan beban korban pasca bencana baik itu bencana akibat ulah manusia maupun bencana jangka panjang dengan tidak mengubah latar belakang korban yang berkepanjangan. Bersama tujuan dan misinya, PMI telah berkembang menjadi organisasi yang besar. Kehadiran PMI kini bahkan dapat ditemukan di tingkat daerah. Seperti halnya PMI Kabupaten Jember, juga merupakan perpanjangan tangan dari PMI Pusat yang berkantor di Jakarta. Salah satu bentuk kegiatan dari PMI Kabupaten Jember adalah memberikan bantuan donor darah kepada masyarakat yang membutuhkan.

Unit Markas PMI dan Unit Donor Darah (UDD) merupakan dua unit yang dimiliki PMI Kabupaten Jember. Untuk memantau kegiatan operasional dengan baik selama penjabaran keputusan, PMI tentu memerlukan informasi yang berkualitas tinggi memantau kegiatan operasional dengan baik selama penjabaran keputusan substansi yang informatif kemungkinan besar telah diperoleh dari transaksi yang dilakukan dengan bukti - bukti transaksi terkait. Sistem manajemen dapat menguntungkan suatu organisasi karena praktis , efisien , dan dapat diandalkan. Bagian penerimaan dan pengeluaran kas menjadi tanggungjawab pada saat pembukaan rekening bank atau penambahan saldo dari kas penerima atau pengeluaran , dilakukan oleh pengurus dan pegawai penerima kas, Mereka adalah orang - orang yang tidak sadar akan transaksi yang dimaksud .

Penelitian ini berfokus terhadap sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas dari UDD (Unit Donor Darah) PMI Kabupaten Jember. Hal ini dikarenakan pemisahan tugas antara bagian penerimaan dan pengeluaran kas telah dianggap jelas. Akan tetapi, pada pembuatan laporan keuangan atau menyeimbangkan pengeluaran dan pemasukan yang akan menjadi saldo akhir, juga dilakukan oleh bagian penerimaan kas. Hal tersebut telah memunculkan kekhawatiran apabila hal ini dilakukan dalam waktu yang cukup lama, akan mengakibatkan penyimpangan. Oleh karena itu penelitian ini menjadi penting agar peneliti dapat memberikan pertimbangan dan referensi bagi PMI Kabupaten Jember.

Peneliti tertarik dengan penelitian ini dikarenakan banyak orang yang bertanya tanya darimana biaya untuk operasional di UDD PMI Jember dan bagaimana sistem pengeluaran dan pembayaran yang diterapkan didalam UDD PMI Kota jember.

Proses penerimaan kas yang diterapkan di pmi menggunakan tunai yang diterima oleh bagian kasir lalu disetor pada bagian keuangan setiap harinya untuk di cek dan diinput. Staff PMI selalu menegaskan bahwa biaya yang diterima dari pasien yang membutuhkan

darah itu bukan untuk darahnya tetapi untuk biaya operasional itu sendiri, karena didalam hukum dan agama pun dilarang, Sesuai dalam Lampiran Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 91 Tahun 2015 Tentang Standar Pelayanan Trsfusi Darah menjelaskan bahwa "Pelayanan transfusi darah merupakan upaya pelayanan kesehatan yang memanfaatkan darah manusia sebagai bahan dasar dengan tujuan kemanusiaan dan tidak untuk tujuan komersial. Darah dilarang diperjualbelikan dengan dalih apapun. Pelayanan transfusi darah sebagai salah satu upaya kesehatan dalam rangka penyembuhan penyakit dan pemulihan kesehatan sangat membutuhkan ketersediaan darah atau komponen darah yang cukup, aman, mudah diakses dan terjangkau oleh masyarakat. Pemerintah bertanggung jawab atas pelaksanaan pelayanan transfusi darah yang aman, bermanfaat, mudah diakses, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat."

Permasalahan yang terjadi di UDD PMI JEMBER sampai saat ini tidak memaksimalkan penggunaan SIA yang ada hanya membuat laporan kas manual menggunakan excel, dan kendala yang terjadi hanya mengikuti format yang diterapkan dari kepengurusan terdahulu.

Dampak yang terjadi jika tidak menggunakan SIA selain tidak efisien bagi staff keuangan, asset dan kewajiban yang dimiliki juga tidak dapat diketahui. Selain itu juga tidak dapat mengetahui kebocoran aset dan tidak memiliki proyeksi bisnis jangka panjang yang baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang selama ini diterapkan pada UDD PMI Kabupaten Jember?

1.2.2 Apakah sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas UDD PMI Kota Jember sudah efektif?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1.3.1 Untuk mendeskripsikan sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang selama ini diterapkan pada UDD PMI Kota Jember.

1.3.2 Untuk menilai keefektifan sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan UDD PMI Kota Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan untuk mampu dalam memberikan manfaat-manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai prosedur sistem informasi akuntansi yang selama ini telah di jalankan oleh UDD PMI Kabupaten Jember yang merupakan organisasi sosial.

1.4.2 Bagi PMI Kabupaten Jember, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pertimbangan dan referensi tentang sistem penerimaan dan pengeluaran kas yang akurat dan sesuai dengan sistem informasi akuntansi.

1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini difokuskan untuk memahami bagaimana sistem informasi akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas di UDD PMI Kota Jember beroperasi.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini dibagi dalam beberapa bab dengan tujuan untuk mempermudah pencarian informasi yang dibutuhkan, serta menunjukkan penyelesaian pekerjaan yang sistematis. Pembagian bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan, berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, ruang lingkup dan sistematika penulisan.

BAB II. Tinjauan Pustaka, Landasan Teori, memuat teori-teori yang menjadi dasar pengetahuan yang digunakan dalam menyusun penulisan.

BAB III. Metode Penelitian, berisi tentang lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

